

## **Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisiplin: Menggabungkan Pemikiran Islam Dengan Ilmu Sosial Dan Humaniora**

**Muhammad Zein**

*IAIN Ternate, Ternate, Indonesia*

[muhammad@iain-ternate.ac.id](mailto:muhammad@iain-ternate.ac.id)

**Sahjad M Aksan**

*IAIN Ternate, Ternate, Indonesia*

[sahjad@iain-ternate.ac.id](mailto:sahjad@iain-ternate.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam, yang mengintegrasikan pemikiran Islam dengan ilmu sosial, humaniora, filsafat, dan sejarah. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi manfaat integrasi ini terhadap pemahaman dan pengalaman belajar siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara, diskusi kelompok terfokus, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dalam konteks sosial dan historis. Siswa merasa lebih terhubung dengan ajaran agama ketika dapat melihat hubungan antara ajaran tersebut dan pertanyaan-pertanyaan filosofis serta peristiwa sejarah. Kesimpulan penelitian ini mendukung adopsi pendekatan multidisiplin dalam kurikulum PAI untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran agama.

Kata kunci: pendidikan Agama Islam, pendekatan multidisiplin, pemahaman siswa

### **Abstract**

This study explores the application of a multidisciplinary approach in Islamic Education, integrating Islamic thought with social sciences, humanities, philosophy, and history. The research aims to identify the benefits of this integration on students' understanding and learning experiences. Using a qualitative approach with a case study design, the study involves interviews, focus group discussions, observations, and document analysis. Findings indicate that the multidisciplinary approach significantly enhances students'

---

critical and analytical thinking skills and deepens their understanding of Islamic teachings within social and historical contexts. Students feel more connected to religious teachings when they can relate them to philosophical questions and historical events. The study concludes that adopting a multidisciplinary approach in the Islamic Education curriculum improves the relevance and effectiveness of religious education

Keywords: Islamic education, multidisciplinary approach, student understanding

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia sering kali dianggap sebagai entitas terpisah dari mata pelajaran lainnya dalam kurikulum sekolah. Sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan, penting untuk mempertimbangkan pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan pemikiran Islam dengan ilmu sosial dan humaniora. Pendidikan berbasis multidisiplin menggabungkan berbagai perspektif akademik untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Dengan cara ini, PAI tidak hanya dipandang sebagai subjek yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian integral dari pendidikan yang lebih luas, yang mencakup dimensi sosial dan kultural.

Pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya mereka. Hal ini penting dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin cepat, di mana pengetahuan tidak lagi terbatas pada disiplin ilmu yang terpisah. Integrasi ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan modern, serta memperkuat identitas dan nilai-nilai mereka dalam masyarakat yang terus berubah.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya pendekatan multidisiplin dalam pendidikan. Hal ini juga berlaku untuk pendidikan Agama Islam, di mana integrasi dengan ilmu sosial dan humaniora dapat membawa manfaat yang signifikan. Pendekatan ini berfokus pada cara-cara di mana ajaran Islam dapat dipahami melalui lensa berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, antropologi, dan sejarah, serta bagaimana pemahaman ini dapat diterapkan dalam konteks kontemporer.

Pertama-tama, integrasi pemikiran Islam dengan ilmu sosial memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana ajaran agama berhubungan dengan struktur sosial, perilaku manusia, dan dinamika kultural. Misalnya, kajian sosiologis dapat menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip Islam memengaruhi pola interaksi sosial dan pembentukan identitas kelompok. Selain itu, analisis antropologis dapat memberikan wawasan

---

tentang bagaimana ajaran Islam dipraktikkan dan dimaknai dalam berbagai konteks budaya.

Kedua, integrasi dengan humaniora, seperti filsafat dan sejarah, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Filsafat dapat membantu siswa untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang makna hidup, moralitas, dan etika, sementara studi sejarah dapat memberikan perspektif tentang perkembangan ajaran Islam dan pengaruhnya terhadap masyarakat dari masa ke masa.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama di kalangan siswa. Misalnya, studi oleh Ali dan Hasan (2023) menunjukkan bahwa integrasi ilmu sosial dalam kurikulum PAI dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konteks sosial di kalangan siswa. Demikian pula, penelitian oleh Rahmawati dan Salim (2022) menyoroiti bagaimana pendekatan humaniora dapat memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan sejarah Islam.

Meskipun manfaatnya signifikan, penerapan pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk melatih pendidik agar mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan cara yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, ada kebutuhan untuk menyusun kurikulum yang dapat mengakomodasi pendekatan multidisiplin tanpa mengorbankan kedalaman dan kekayaan materi ajar.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Agama Islam berbasis multidisiplin dapat diimplementasikan, manfaatnya bagi siswa, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan membahas pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan di masa depan.

Pendidikan berbasis multidisiplin adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik. Menurut Klein (2019), multidisiplin melibatkan kolaborasi antara berbagai bidang pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menggabungkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Dalam konteks pendidikan, multidisiplin berarti bahwa kurikulum dirancang untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan cara yang relevan dan bermakna. Misalnya, integrasi ilmu sosial dengan sains atau humaniora dapat

---

membantu siswa memahami bagaimana berbagai aspek kehidupan mereka saling terkait. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan global dan lokal yang memerlukan pemahaman yang luas dan terintegrasi.

Kelebihan dari pendekatan multidisiplin adalah kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan dunia nyata (Beers, 2021). Namun, pendekatan ini juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan untuk pelatihan yang memadai bagi pendidik dan kesulitan dalam merancang kurikulum yang menyatukan berbagai disiplin ilmu secara efektif (Jacobs, 2020).

Integrasi pemikiran Islam dengan ilmu sosial melibatkan penerapan prinsip-prinsip Islam untuk memahami fenomena sosial dan budaya. Menurut Yusuf (2022), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan struktur sosial, perilaku manusia, dan dinamika budaya. Dalam hal ini, ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi, digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai aspek kehidupan dari perspektif Islam.

Sosiologi, misalnya, dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam memengaruhi struktur sosial dan interaksi antarmanusia. Kajian tentang komunitas Muslim di berbagai belahan dunia dapat memberikan wawasan tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda dan bagaimana hal ini memengaruhi kehidupan sehari-hari (Sadiq, 2023).

Antropologi, di sisi lain, membantu dalam memahami praktik budaya dan ritual keagamaan dari perspektif Islam. Dengan menggunakan pendekatan antropologis, siswa dapat mempelajari bagaimana budaya lokal dan tradisi berinteraksi dengan ajaran agama dan bagaimana keduanya saling mempengaruhi (Farhani, 2021).

Integrasi pemikiran Islam dengan humaniora berfokus pada hubungan antara ajaran Islam dan studi tentang nilai-nilai, filsafat, dan sejarah. Filsafat Islam, misalnya, menawarkan pandangan tentang pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai moralitas, etika, dan makna hidup. Menggunakan pendekatan filsafat, siswa dapat mengeksplorasi konsep-konsep seperti keadilan, kebijaksanaan, dan kebenaran dari perspektif Islam. Sejarah Islam memberikan konteks historis yang penting untuk memahami perkembangan ajaran Islam dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dengan mempelajari sejarah Islam, siswa dapat memahami bagaimana ajaran agama berkembang dan beradaptasi dalam berbagai periode sejarah serta bagaimana hal ini mempengaruhi masyarakat Muslim di seluruh dunia (Zainuddin, 2023).

---

Integrasi ini juga dapat memperdalam pemahaman siswa tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks historis dan filosofis, serta bagaimana nilai-nilai ini berhubungan dengan tantangan kontemporer yang mereka hadapi (Nashit, 2022).

Pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan ilmu sosial dan humaniora menawarkan potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan relevansi kurikulum. Dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, siswa dapat memperoleh pandangan yang lebih holistik tentang ajaran Islam dan bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam konteks sosial dan budaya. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang penting untuk menghadapi dunia modern.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi manfaat dari mengintegrasikan pemikiran Islam dengan ilmu sosial dan humaniora dalam pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana pendekatan multidisiplin dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum PAI yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan dan tantangan kontemporer.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam dan bagaimana integrasi dengan ilmu sosial dan humaniora dapat memengaruhi pemahaman siswa. Desain studi kasus memungkinkan analisis mendetail tentang praktik pendidikan di beberapa sekolah yang menerapkan pendekatan ini.

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah yang menerapkan pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam. Sekolah-sekolah ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti adanya integrasi kurikulum yang melibatkan ilmu sosial dan humaniora serta penerapan metode pengajaran yang berbasis multidisiplin. Partisipan penelitian mencakup: Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa

Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut: Tra Transkripsi: Semua wawancara dan diskusi kelompok terfokus

---

ditranskripsikan untuk keperluan analisis. Koding: Data yang telah ditranskripsi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Kategorisasi: Tema-tema yang telah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis Tematik: Analisis dilakukan untuk menemukan pola-pola umum, hubungan, dan wawasan terkait penerapan pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam.

### **C. Hasil**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam, yang mengintegrasikan pemikiran Islam dengan ilmu sosial dan humaniora, memberikan dampak positif pada pemahaman dan pengalaman belajar siswa. Dari wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta melalui observasi dan analisis dokumen, ditemukan bahwa pendekatan ini memperkaya proses pendidikan dengan cara yang signifikan.

Pertama, integrasi pemikiran Islam dengan ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam dalam konteks sosial dan budaya mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang prinsip-prinsip Islam dalam isolasi, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana ajaran tersebut berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya yang mereka alami sehari-hari. Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk menganalisis bagaimana ajaran Islam mempengaruhi struktur sosial, pola interaksi, dan praktik budaya dalam masyarakat mereka.

Misalnya, ketika siswa mempelajari konsep keadilan dalam Islam, mereka tidak hanya memahami teori keadilan menurut ajaran agama, tetapi juga bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam konteks sosiologis dan antropologis. Diskusi mengenai bagaimana nilai keadilan Islam diterjemahkan dalam praktik sosial, seperti dalam sistem hukum atau norma-norma sosial, membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan dinamika sosial yang nyata. Ini juga memungkinkan mereka untuk memahami peran agama dalam membentuk dan mempengaruhi struktur sosial, seperti hierarki kekuasaan, hubungan antarindividu, dan interaksi sosial.

Selain itu, integrasi ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran Islam beradaptasi dengan berbagai praktik budaya yang ada di komunitas mereka. Dengan menggunakan pendekatan antropologis, siswa dapat mempelajari bagaimana

---

tradisi lokal dan budaya spesifik berinteraksi dengan ajaran Islam, serta bagaimana kedua aspek tersebut saling mempengaruhi. Misalnya, siswa mungkin mempelajari bagaimana perayaan hari raya Islam dirayakan dengan cara yang berbeda di berbagai daerah, dan bagaimana perbedaan ini mencerminkan adaptasi ajaran Islam dalam konteks budaya lokal.

Proses pembelajaran yang berbasis multidisiplin ini memperdalam pemahaman siswa mengenai relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa melihat hubungan langsung antara prinsip-prinsip agama dan situasi sosial yang mereka hadapi, mereka menjadi lebih mampu memahami dan menghargai ajaran tersebut. Ini juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam konteks sosial yang lebih luas, menjadikan ajaran Islam tidak hanya sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam interaksi dan keputusan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan terintegrasi mengenai ajaran Islam, memperkuat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan relevansi materi ajar dalam kehidupan mereka. Hal ini pada gilirannya mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan reflektif dalam proses pembelajaran agama, serta membekali siswa dengan keterampilan yang penting untuk memahami dan menghadapi kompleksitas sosial dan budaya dalam masyarakat modern.

Kedua, integrasi dengan humaniora, khususnya filsafat dan sejarah, memberikan kedalaman tambahan yang signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi ini memperluas wawasan siswa dengan memasukkan dimensi filosofis dan historis ke dalam studi agama, yang memperkaya pengalaman belajar mereka secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam dari perspektif religius semata, tetapi juga memahami bagaimana prinsip tersebut berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang eksistensi, moralitas, dan perkembangan sejarah.

Dalam hal filsafat, integrasi ini memungkinkan siswa untuk merenungkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam melalui lensa pertanyaan filosofis yang mendasar. Misalnya, siswa dapat mengeksplorasi konsep-konsep seperti keadilan, kebebasan, dan kebenaran dari sudut pandang filsafat Islam serta membandingkannya dengan pemikiran filosofis dari tradisi lain. Diskusi tentang berbagai teori filosofis dan bagaimana mereka sejalan atau berbeda dengan ajaran Islam memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan reflektif. Melalui analisis ini,

---

siswa dapat mengidentifikasi dan memahami dimensi-dimensi lebih dalam dari ajaran agama, serta bagaimana ajaran tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan besar tentang kehidupan dan eksistensi manusia.

Dalam konteks sejarah, pendekatan multidisiplin ini memungkinkan siswa untuk melihat perkembangan ajaran Islam dalam kerangka waktu yang lebih luas. Dengan mempelajari sejarah Islam, siswa dapat memahami konteks historis yang mempengaruhi evolusi ajaran dan praktik agama dari masa awal hingga perkembangan kontemporer. Misalnya, siswa dapat mengeksplorasi bagaimana berbagai peristiwa sejarah, seperti penyebaran Islam ke berbagai belahan dunia atau perubahan dalam struktur kekhilafahan, mempengaruhi cara ajaran Islam diterima dan dipraktikkan di berbagai budaya. Pengetahuan ini membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan konteks historis yang relevan, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana agama berkembang dan beradaptasi seiring waktu.

Diskusi kelompok terfokus menegaskan bahwa siswa merasa lebih terhubung dengan ajaran agama ketika mereka dapat melihat hubungan antara ajaran tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan filosofis dan peristiwa sejarah. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman yang lebih mendalam dan berarti tentang bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan pemikiran filosofis dan konteks sejarah. Ini membantu mereka memahami bahwa ajaran agama bukanlah entitas yang terpisah dari realitas dunia, melainkan bagian integral dari sejarah manusia dan pemikiran intelektual.

Secara keseluruhan, integrasi dengan humaniora memberikan kedalaman dan dimensi baru pada pembelajaran PAI, memungkinkan siswa untuk merenungkan dan memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih komprehensif. Pendekatan ini memperkuat keterhubungan antara ajaran agama dan pengalaman intelektual serta historis mereka, meningkatkan relevansi pendidikan agama dalam kehidupan akademis dan personal siswa.

#### **D. Pembahasan**

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, pendidikan PAI tidak hanya mengajarkan ajaran agama dalam isolasi, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks sosial dan kultural yang lebih luas. Ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi ajaran Islam

---

dalam berbagai aspek kehidupan mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam situasi nyata.

Dari segi pedagogis, pendekatan multidisiplin memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan perspektif yang lebih luas dan integratif. Dengan mempelajari bagaimana ajaran Islam berkaitan dengan ilmu sosial, siswa dapat lebih memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi praktik agama mereka. Hal ini berkontribusi pada pembentukan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, yang penting untuk pengembangan pribadi dan akademis siswa.

Namun, implementasi pendekatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan untuk pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan efektif. Selain itu, pengembangan kurikulum yang menggabungkan pendekatan multidisiplin memerlukan perencanaan yang cermat dan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa integrasi dilakukan secara konsisten dan bermakna.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum PAI yang berbasis multidisiplin, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pendidik, akademisi, dan praktisi pendidikan. Pelatihan bagi guru harus diprioritaskan untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendekatan ini dengan sukses. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas pendekatan multidisiplin dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung adopsi pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama di kalangan siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kurikulum tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat modern dengan cara yang lebih holistik dan terintegrasi.

## **E. Simpulan**

Pendekatan multidisiplin dalam pendidikan Agama Islam, yang mengintegrasikan pemikiran Islam dengan ilmu sosial, humaniora, filsafat, dan sejarah, secara signifikan memperkaya pemahaman siswa. Integrasi ini membantu siswa mengaitkan ajaran Islam dengan konteks sosial, budaya, dan historis mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin membuat ajaran agama lebih relevan dan aplikatif,

---

memperdalam pemahaman siswa, dan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran PAI.

## Referensi

- Ali, M., & Hasan, S. (2023). Integrasi Ilmu Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 17(2), 123-135.
- Beers, S. Z. (2021). Teaching and Learning in a Multidisciplinary Classroom. *Journal of Educational Research and Practice*, 14(2), 99-112.
- Farhani, A. (2021). Cultural Practices and Islamic Teachings: An Anthropological Perspective. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 16(1), 45-58.
- Hassan, M. A. (2024). Philosophy and Islam: Exploring Ethical Dimensions. *Islamic Philosophy Journal*, 11(2), 67-80.
- Jacobs, H. H. (2020). Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation. *Educational Leadership Review*, 23(3), 112-127.
- Klein, J. T. (2019). Integrative Approaches to Knowledge and Learning. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 31(4), 314-328.
- Nashit, S. (2022). Islamic Values in Historical Context: Analyzing Contemporary Issues. *Historical Studies of Islam*, 19(1), 85-99.
- Prasetyo, H., & Sari, L. (2019). Implementasi Kurikulum Berbasis Multidisiplin dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Evaluasi dan Rekomendasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 112-126.
- Putri, Y., & Jaya, K. (2020). Pendekatan Filsafat dan Sejarah dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Multidisiplin. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 8(1), 65-79.
- Rahmawati, N., & Salim, A. (2022). Pendekatan Humaniora dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Agama dan Sejarah Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(3), 45-58.
- Santoso, B., & Dewi, R. (2021). Multidisiplin dalam Pendidikan: Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 12(4), 210-223.

---

Sadiq, M. (2023). Sociological Perspectives on Islamic Social Structures. *Social Science Review*, 18(2), 101-115.

Yusuf, R. (2022). Islamic Principles and Social Sciences: An Integrative Approach. *Journal of Social Science Research*, 25(4), 134-147.

Zainuddin, I. (2023). Historical Development of Islamic Teachings and Its Impact on Society. *History and Religion Journal*, 20(3), 78-92.